

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendapatan dan beban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan, kedua pos tersebut merupakan unsur utama yang akan disajikan dalam laporan laba rugi, dimana pendapatan adalah arus masuk atau peningkatan laba atas harta dari suatu kesatuan atau penyelesaian kewajiban selama satu periode dari penyerahan atau produksi barang, pemberian jasa atau aktivitas lain yang merupakan operasi pokok yang berkelanjutan dari kesatuan tersebut, dengan kata lain pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari aktivitas normal perusahaan, sedangkan beban adalah suatu alat yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan.

Besarnya laba yang diperoleh merupakan perbandingan antara pendapatan (*revenue*) dengan beban (*expenses*). Pendapatan merupakan penghasilan yang timbul dari aktivitas perusahaan, sedangkan beban merupakan nilai penggunaan atau pemakaian barang atau jasa sehubungan dengan perolehan pendapatan.

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut mengalir ke perusahaan, dan beban diakui jika penurunan manfaat ekonomi masa datang yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.

Pendapatan harus dilakukan secara basis akrual, dimana pendapatan diakui pada saat terjadinya. Jika pendapatan diakui secara basis akrual, maka pengakuan beban juga harus dilakukan secara basis akrual. Jika pada periode tertentu suatu pendapatan atas penjualan barang

atau jasa telah diakui, maka semua beban atau pengorbanan ekonomi juga harus diakui pada periode yang bersangkutan, dengan demikian prinsip pengaitan pendapatan dan beban dapat terpenuhi sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK).

Dalam pengakuan pendapatan dan beban harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan, karena standar akuntansi keuangan menyajikan pedoman-pedoman dan karakteristik pengakuan pendapatan dan beban dalam laporan keuangan. Standar tersebut dapat digunakan untuk membandingkan penyajian pendapatan dan beban yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Pada saat pengakuan pendapatan dan beban, sering terjadi masalah karena pendapatan diakui tidak sesuai dengan jumlah yang dihasilkan sebenarnya pada suatu periode tertentu, dan pengakuan beban juga sering tidak dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan. Keadaan tersebut dapat disebabkan karena terdapat bagian pendapatan yang telah diakui pada suatu periode padahal kewajiban yang berhubungan dengan pendapatan tersebut belum diakui, ini terjadi karena pesanan masih dalam proses penyelesaian. Akibatnya, besarnya laba yang disajikan dalam laporan keuangan menjadi tidak wajar. Jika laporan pendapatan dicatat terlalu tinggi maka perusahaan memperoleh laba yang cukup tinggi, dan jika beban yang dicatat terlalu tinggi maka laba yang akan diperoleh perusahaan akan rendah. Kekeliruan ini akan mempengaruhi pengambilan kebijakan oleh perusahaan yang berakibat terhadap kelangsungan perusahaan.

Berikut adalah data pendapatan dan beban tahun 2016 pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan dapat dilihat pada tabel 1.1 dan tabel 1.2.

Tabel 1.1
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN

**LAPORAN PENDAPATAN
PER 31 DESEMBER 2016
(DALAM RP)**

PENDAPATAN	
Penjualan Ekspor	93.308.532.380
Pungutan Ekspor	(-)
Penjualan Ekspor Bersih	93.308.532.380
Penjualan Lokal	<u>5.384.583.510.778 +</u>
Jumlah Penjualan	5.477.892.043.158
Pendapatan Lain-lain	105.351.119.020 +
Total Pendapatan	<u>5.583.243.162.178</u>

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

**Tabel 1.2
PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN
LAPORAN BEBAN
PER 31 DESEMBER 2016
(DALAM RP)**

HARGA POKOK PENJUALAN	
Persediaan Awal	147.822.525.202
Biaya Tidak Langsung	374.119.013.366
Biaya Langsung	2.366.143.975.241
Biaya Penyusutan	460.280.576.603
Biaya Pengiriman ke Industri Hilir	7.581.809.527

Biaya Pengolahan di Industri Hilir	41.586.280.032
Persediaan Akhir	(170.593.964.762)
Jumlah Harga Pokok Penjualan	3.226.940.215.209
BIAYA USAHA	
Biaya Penjualan	140.996.390.521
Biaya Administrasi	960.472.892.919 +
Jumlah Biaya Usaha	1.101.469.283.440
Biaya Bunga	264.746.897.907
Biaya Lain-lain	174.521.638.375 +
Total Biaya	4.767.678.034.931

Sumber : PT. Perkebunan Nusantara IV Medan.

Dari laporan pendapatan dan laporan beban pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan tersebut sering terjadi permasalahan tentang pengakuan pendapatan dan beban yaitu masih adanya pendapatan yang tidak diakui sesuai dengan jumlah yang sebenarnya dihasilkan oleh perusahaan dan pengakuan beban juga sering tidak dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan.

Karena adanya masalah, maka dalam pengakuan pendapatan dan beban harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dimana pendapatan diakui dalam PSAK No 23 dan beban diakui di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan, supaya laba yang diperoleh perusahaandapat dicatat secara akurat, sehingga akan diketahui kinerja perusahaan yang sesungguhnya dan dapat juga menyediakan informasi-informasi yang bermanfaat bagi para pemakainya dalam membuat keputusan ekonomi.

Peranan manajer di perusahaan sangat besar dalam hal menetapkan target laba yang diperoleh dalam setiap kegiatannya. Untuk itu, maka harus diusahakan memperoleh pendapatan yang maksimal dan mengeluarkan beban dengan jumlah tertentu dengan tetap memperhatikan mutu pelayanan yang akan diberikan. Pada prinsip besarnya pendapatan yang diperoleh dan banyaknya beban yang dikeluarkan antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya pasti berbeda sesuai dengan bidang usaha yang dijalankan oleh masing-masing perusahaan.

PT Perkebunan Nusantara IV Medan merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha agroindustri. Pendapatan utama perusahaan berasal dari penjualan kredit. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sering terjadi permasalahan tentang pengakuan pendapatan dan beban yaitu pendapatan diakui tidak sesuai dengan jumlah yang sebenarnya dihasilkan oleh perusahaan pada periode tertentu dan pengakuan beban juga sering tidak dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan. Pengakuan pendapatan dan beban adalah pos yang penting dalam menyusun laporan laba rugi sehingga pengakuan pendapatan dan beban yang dibuat harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan (SAK). Oleh karena itu penulis tertarik memilih judul “ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN PADA PT PERKEBUNAN NUSANTARA IV MEDAN”.

1.2 Rumusan Masalah

Menurut Moh. Nazir bahwa :

Masalah timbul karena adanya tantangan, adanya kesangsian ataupun kebingungan kita terhadap suatu hal atau fenomena, adanya kemenduaan arti (*ambiguity*), adanya halangan dan rintangan, adanya celah (*gap*) baik antarkegiatan atau antarfenomena, baik yang telah ada ataupun yang akan ada.¹

Pada umumnya, tujuan dari perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal dengan cara meningkatkan pendapatan dan meminimalkan beban. Hal ini dapat dilakukan dengan pengawasan terhadap pengakuan pendapatan dan beban dalam perusahaan.

Dalam skripsi ini penulis membahas **“Apakah Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan(SAK)?”**

¹Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, Cetakan Keenam: Ghalia Indonesia, Bogor Selatan, 2005, hal.111.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengakuan pendapatan dan beban pada PT Perkebunan Nusantara IV Medan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, antara lain :

1. Bagi penulis, untuk memperoleh pengetahuan mengenai pendapatan dan beban pada perusahaan serta dapat membandingkan dengan ilmu yang diperoleh selama dibangku kuliah.
2. Bagi perusahaan, sebagai bahan masukan yang dapat digunakan perusahaan dalam mengambil keputusan yang bijak untuk menetapkan pengakuan pendapatan dan beban dalam kegiatan perusahaan guna meningkatkan laba yang maksimal.
3. Bagi pembaca, sebagai bahan masukan dan perbandingan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan menambah pengetahuan bagi pembaca yang berminat.

BAB II

URAIAN TEORITIS

2.1 Pengertian Standar Akuntansi Keuangan

Standar akuntansi keuangan merupakan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan yang merupakan pernyataan resmi masalah akuntansi tertentu yang dikeluarkan oleh badan yang berwenang dan berlaku dalam lingkungan tertentu. Standar akuntansi keuangan disusun oleh dewan standar akuntansi keuangan yang berada dibawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Dengan adanya standar akuntansi keuangan, maka penyimpangan-penyimpangan dalam penyusunan laporan keuangan perusahaan dapat diperbaiki, dengan demikian informasi yang disajikan perusahaan menjadi layak dan wajar sehingga dapat dipakai sebagai bahan pengambilan keputusan para pemakainya.

Standar akuntansi keuangan berisi tentang perlakuan akuntansi untuk hal yang menyangkut tentang pengakuan, pengukuran dan penilaian, penyajian, dan

pengungkapan dalam laporan keuangan. Dalam standar akuntansi akan dijelaskan transaksi apa yang harus dicatat, bagaimana mencatatnya, dan bagaimana cara mengungkapkannya dalam laporan keuangan yang disajikan.

Beberapa alasan mengapa standar akuntansi harus dibuat :

1. Standar memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja dan penyelenggaraan sebuah perusahaan kepada para pengguna informasi akuntansi. Informasi ini dianggap jelas, konsisten, andal dan dapat dieprbandingkan.
2. Standar memberikan pedoman dan aturan tindakan bagi para akuntan publik yang memungkinkan mereka untuk menerapkan kehati-hatian dan kebebasan dalam menjual keahlian dan integritas mereka dalam mengaudit laporan-laporan perusahaan dan membuktikan validitas dari laporan-laporan tersebut.
3. Standar memberikan database kepada pemerintah mengenai berbagai variabel yang dianggap sangat penting dalam pelaksanaan perpajakan, regulasi perusahaan, perencanaan dan regulasi ekonomi, serta peningkatan efisiensi ekonomi dan saran-saran sosial lainnya.
4. Standar menumbuhkan minat dalam prinsip-prinsip dan teori-teori bagi mereka yang memiliki perhatian dalam disiplin ilmu akuntansi. Penyebarluasan sebuah standar yang menciptakan banyak kontroversi dan perdebatan baik dalam lingkaran praktik maupun akademis, adalah lebih baik daripada sikap apatis.

Dengan adanya standar akuntansi keuangan maka penyimpangan-penyimpangan yang terjadi di dalam perusahaan dapat dihindari ataupun dapat diperbaiki. Dengan kata lain, standar akuntansi dapat dijadikan pedoman dalam penyusunan laporan keuangan dan dapat dijadikan

petunjuk untuk memperlakukan suatu hal yang berkaitan dengan akuntansi. Maka dari itu, standar akuntansi keuangan sangat diperlukan untuk dapat berguna sebagai informasi dalam memberikan gambaran tentang suatu perusahaan tersebut.

2.2 Pengertian Pendapatan dan Beban

2.2.1 Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan unsur yang sangat penting dalam laporan keuangan, karena dalam melakukan suatu aktivitas usaha, manajemen perusahaan tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode akuntansi yang diakui sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku umum.

Informasi keuangan dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, maka dari itu dalam menyusun laporan keuangan sangat diperlukan informasi yang terkait dalam penyusunan laporan keuangan tersebut, unsur-unsur pendapatan dan beban sangat dibutuhkan dalam penyusunan laporan keuangan.

Pendapatan dapat menjadi tolak ukur atas keberhasilan dan kemunduran perusahaan, karena jika pendapatan yang diinginkan melebihi, maka suatu perusahaan dikatakan berhasil dalam menjalankan aktivitasnya. Dan jika pendapatan perusahaan terus mengalami penurunan, maka perusahaan akan mengalami kerugian dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

Pendapatan merupakan hal yang penting dalam operasi suatu perusahaan, karena di dalam aktivitas perusahaan tentu mengharapkan laba, dan laba tersebut sangat dipengaruhi oleh

pendapatan dan beban. Istilah pendapatan berhubungan dengan penambahan sumber penghasilan suatu unit usaha yang berasal dari aktivitas perusahaan.

Pendapatan juga mengandung makna yang luas dimana dalam pendapatan termasuk pula pendapatan bunga, sewa, laba, pendapatan aktiva lain-lain. Sehingga penyajian pendapatan dalam laporan keuangan dipisahkan antara pendapatan operasional dengan pendapatan di luar pendapatan operasional.

Pendapatan adalah arus kas masuk aktiva atau penyelesaian kewajiban-kewajiban yang berasal dari penyerahan produksi barang, pemberi jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama yang berkelanjutan dari suatu entitas.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendefinisikan pendapatan sebagai berikut:

Pendapatan adalah arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode bila arus masuk tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.²

Menurut Rudianto,

Pendapatan adalah kenaikan kekayaan perusahaan akibat penjualan produk perusahaan dalam rangka kegiatan usaha normal.³

Pandangan pendapatan secara luas dianggap sebagai keseluruhan hasil atau perubahan neraca dari kegiatan produksi perusahaan, sedangkan dari sudut sempit pendapatan hanya berasal dari kegiatan produksi perusahaan saja.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah arus masuk atau penambahan nilai lain atas aktiva suatu entitas atau penyelesaian kewajiban-kewajiban yang

²Ikatan Akuntan Indonesia, **Standar Akuntansi Keuangan**: Salemba Empat, Jakarta, 2008, PSAK No.23, Paragraf 06, Seksi 23.2

³Rudianto, **Pengantar Akuntansi, Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan**: Erlangga, Jakarta, 2012, hal.18

berasal dari penyerahan produksi barang, pemberian jasa, atau aktivitas lain yang merupakan operasi utama atau operasi inti yang berkelanjutan dari suatu entitas.

2.2.2 Pengertian Beban

Pengertian beban yang biasa kita artikan dalam kehidupan sehari-hari adalah suatu yang dikorbankan untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan. Perkiraan yang termasuk dalam beban adalah semua pembayaran dalam bentuk apapun.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan bahwa:

Beban (*expenses*) adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aset atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada penanam modal.⁴

Pengertian beban dan biaya terkadang di sama-artikan, akan tetapi arti dari keduanya mempunyai perbedaan. Beban adalah biaya yang secara langsung telah dimanfaatkan di dalam usaha atau alokasi biaya yang habis masa manfaatnya dan seluruhnya telah dibebankan pada periode berjalan serta merupakan pengeluaran aktiva tetap bersih perusahaan, sedangkan **Biaya merupakan kas atau nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau di masa datang bagi perusahaan.⁵**

Biaya biasanya dibagi dalam tiga golongan, yaitu :

1. Biaya yang dihubungkan dengan penghasilan pada periode itu;

⁴Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit**, Paragraf 70b, hal.13

⁵Armila Krisna Warindrani, **Akuntansi Manajemen**, Edisi Pertama: Graha Ilmu, Yogyakarta, 2016, hal.11

2. **Biaya yang dihubungkan dengan periode tertentu yang tidak dikaitkan dengan penghasilan;**
3. **Biaya yang karena alasan praktis tidak dapat dikaitkan pada periode manapun.**⁶

Menurut Hery menyatakan bahwa:

Beban adalah arus keluar aktiva atau penggunaan lainnya atas aktiva atau terjadinya (munculnya) kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) yang disebabkan oleh pengiriman atau pembuatan barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan.⁷

Sedangkan definisi biaya menurut Bastian Bustami dan Nurlela, yaitu:

Biaya atau *cost* adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau kemungkinan akan terjadi untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

2.3 Pengakuan Pendapatan dan Beban

2.3.1 Pengakuan Pendapatan

Menurut Hery mendefinisikan pengakuan sebagai berikut :

⁶Sofyan Syafri Harahap, **Teori Akuntansi**, Edisi Revisi, Cetakan Keempatbelas: Rajawali Pers, Jakarta, 2015, hal.244

⁷Hery, **Akuntansi Keuangan Menengah I**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama: Bumi Aksara, Jakarta, 2009, hal.41

⁸ Bastian BustamidanNurlela, **AkuntansiBiaya**, EdisiKeempat: MitraWacana Media, Jakarta, 2013, hal.7

Pengakuan (*recognition*) adalah proses pencatatan item-item dalam ayat jurnal, dimana untuk setiap item yang diakui harus memenuhi salah satu definisi dari unsur laporan keuangan.⁹

Pendapatan merupakan salah satu faktor untuk menjamin kelangsungan hidup perusahaan dan pendapatan juga sebagai tolak ukur untuk keberhasilan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan. Pendapatan suatu unsur utama dan penting dari laporan keuangan.

Pengakuan pendapatan menyangkut cara penentuan pendapatan berkala yang dapat memenuhi kebutuhan untuk penyusunan laporan keuangan yang tepat pada waktunya. Pendapatan untuk satu periode umumnya ditentukan tersendiri terlepas dari beban dengan menerapkan prinsip pengakuan pendapatan.

Ikatan Akuntan Indonesia mengatakan bahwa :

Pendapatan diakui hanya bila besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir kepada perusahaan.¹⁰

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan.

Menurut Jadongan Sijabat, prinsip pengakuan pendapatan sebagai berikut:

- 1. Pendapatan dari penjualan produk diakui pada tanggal penjualan yang biasanya diinterpretasikan berarti tanggal pengiriman kepada langganan.**
- 2. Pendapatan dari jasa yang diberikan diakui ketika jasa-jasa telah dilaksanakan dan dapat ditagih.**
- 3. Pendapatan dari memberi kemungkinan bagi pihak lain untuk menggunakan aktiva perusahaan, seperti bunga, sewa, dan royalti, diakui pada saat berlakunya waktu atau ketika aktiva itu digunakan.**
- 4. Pendapatan dari pelepasan aktiva selain produk diakui pada tanggal penjualan.¹¹**

⁹Hery, **Teori Akuntansi**, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media Group, Jakarta, 2009, hal.51

¹⁰ Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit**, PSAK No.23, Paragraf 17, Seksi 23.4

Prinsip pengakuan pendapatan menetapkan bahwa pendapatan diakui pada saat :

1. Telah direalisasi atau dapat direalisasi.
2. Telah dihasilkan atau telah terjadi.

Pendapatan dikatakan telah direalisasi jika barang atau jasa telah dipertukarkan dengan kas. Pendapatan dikatakan dapat direalisasi apabila aktiva yang diterima dapat segera dikonversi menjadi kas. Pendapatan dianggap telah dihasilkan atau telah terjadi apabila perusahaan telah melakukan apa yang seharusnya dilakukan untuk mendapatkan hak atas pendapatan tersebut.

Kedua kriteria diatas umumnya terpenuhi pada saat titik penjualan, dimana pendapatan akan diakui ketika barang telah dikirim atau jasa telah diberikan kepada pelanggan, atau dengan kata lain, pendapatan diakui ketika perusahaan telah memberikan sebagian besar barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan.

Untuk mengetahui kriteria pendapatan agar dapat diakui dalam akuntansi harus timbul dari peristiwa ekonomi antara lain:

1. Penjualan barang

Pendapatan hanya diakui jika perusahaan telah memindahkan resiko secara signifikan dan telah memindahkan manfaat kepemilikan barang kepada pembeli. Artinya, pendapatan diakui apabila barang tersebut telah diserahkan kepada pembeli.

2. Penjualan jasa

Penjualan jasa dapat diestimasi dengan andal. Pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut harus diakui dengan acuan pada tingkat penyelesaian dari transaksi tanggal neraca, hasil suatu transaksi dapat di estimasi dengan andal bila kondisi

¹¹Jadongansijabat, **Akuntansi Keuangan Menengah, Konsep Dan Aplikasi**, Jilid 2, Edisi Revisi: Bina Media Perintis, Medan, 2013, hal.117

berikut terpenuhi, yaitu (1) jumlah pendapatan dapat dihitung dengan andal, (2) besar kemungkinan manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan diperoleh perusahaan, (3) tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada tanggal neraca dapat diukur dengan andal, dan (4) biaya yang terjadi untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi dapat diukur dengan andal.

3. Penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden.

Pendapatan yang timbul dari penggunaan aktiva perusahaan oleh pihak lain yang menghasilkan bunga, royalti, dan deviden harus diakui atas dasar yang dijelaskan bila (1) bunga harus diakui atas dasar proporsi waktu yang memperhitungkan hasil yang efektif dari aktiva tersebut, (2) royalti harus diakui atas dasar akrual sesuai dengan substansi perjanjian yang relevan, (3) dalam metode biaya, deviden tunai harus diakui bila hak pemegang saham untuk menerima pembayaran ditetapkan.

Ada beberapa metode saat pengakuan pendapatan pada perusahaan yang secara umum dipraktikkan yaitu :

1. Pendapatan diakui selama kegiatan produksi berlangsung

Biasanya yang memakai metode pendapatan diakui selama kegiatan produksi berlangsung adalah kontraktor yang mengerjakan proyek.

2. Pendapatan diakui pada saat produksi selesai

Menurut Adnan Silaban dan Hamonangan Sialagan syarat-syarat pengakuan pendapatan pada saat produksi selesai sebagai berikut :

- a. **Harga jual produk yang dihasilkan dapat ditentukan secara tepat.**

- b. Tidak diperlukan kegiatan dan biaya pemasaran yang berarti untuk menjual produk tersebut.**
- c. Harga pokok produk yang bersangkutan sulit ditentukan.**
- d. Satuan-satuan persediaan dapat saling ditukar.¹²**

3. Pendapatan diakui pada saat penjualan

Untuk perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur, saat penjualan biasanya digunakan sebagai waktu untuk pengakuan pendapatan. Maka dari itu pendapatan diakui pada saat realisasi dan adanya suatu transaksi pertukaran produk atau jasa perusahaan dengan kas.

4. Pendapatan diakui pada saat penerimaan kas

Dalam pengakuan pendapatan saat kas diterima, biasanya ada ketidakpastian mengenai piutang yang timbul dari penjualan barang atau jasa. Oleh karena adanya ketidakpastian tersebut, maka pengakuan pendapatan ditunda sampai saat kas diterima.

Untuk menentukan besarnya jumlah pendapatan dan beban secara tepat dalam periode yang tepat, ada dua pilihan yang tersedia yang dapat dijadikan sebagai dasar pencatatan yaitu:

1. *Cash Basis*

Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *cash basis*, maka pendapatan dan beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana uang kas diterima (untuk pendapatan) atau uang kas dibayarkan (untuk beban).

¹²Adanan Silaban dan Hamonangan Sialagan, **Teori Akuntansi**, Edisi Kedua: Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2009, hal.209

Jadi, dapat disimpulkan bahwa transaksi pendapatan dan beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi adalah transaksi-transaksi yang melibatkan arus uang kas masuk (untuk pendapatan) dan arus uang kas keluar (untuk beban).

2. *Accrual Basis*

Apabila dasar pencatatan akuntansi yang digunakan adalah *accrual basis*, maka baik untuk pendapatan maupun beban akan dilaporkan dalam laporan laba rugi dalam periode dimana pendapatan dan beban tersebut terjadi, tanpa memperhatikan arus uang kas masuk ataupun arus uang kas keluar.

Pendapatan diakui pada saat dihasilkan dan mengakui beban pada periode terjadinya. Prinsip utama dasar akrual adalah menekankan pada saat terjadinya biaya maupun hasil. Prinsip utama dari dasar akrual ini bukanlah pada saat pembayaran, tujuannya adalah agar seluruh biaya ikut berpartisipasi dalam satu periode benar-benar dapat diharapkan dengan seluruh pendapatan yang timbul.

2.3.2 Pengakuan Beban

Beban diakui apabila penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aktiva atau peningkatan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal. Hal ini berarti, pengakuan beban terjadi bersamaan dengan pengakuan kenaikan kewajiban atau penurunan aktiva.

Jika manfaat ekonomi diharapkan timbul selama beberapa periode akuntansi dan hubungannya dengan penghasilan hanya dapat ditentukan secara luas atau tidak langsung, maka beban diakui dalam laporan laba rugi atas dasar prosedur alokasi yang rasional dan sistematis.

Dalam pengakuan beban ada beberapa konsep yang dikenal yaitu :

1. Konsep *Matching* yaitu proses pelaporan beban atas dasar hubungan sebab akibat dengan pendapatan yang dilaporkan. Ada 3 metode yang digunakan yaitu:
 - a. Hubungan sebab akibat, yaitu mengakui biaya yang berakibat langsung terhadap kegiatan yang menimbulkan pendapatan, sehingga yang diperhitungkan hanya biaya variabel.
 - b. Alokasi sistematis dan rasional, yaitu mengakui biaya selama satu periode dengan alokasi secara sistematis karena biaya tidak dapat diakui secara pasti untuk menimbulkan pendapatan.
 - c. Pembebanan segera, yaitu mengakui beban pada saat periode terjadinya karena tidak dapat ditelusuri hubungan manfaat beban dengan pendapatan yang dihasilkan dan tidak dapat ditaksir berapa lama beban tersebut dapat menghasilkan pendapatan, dengan demikian pada saat terjadinya pengeluaran beban seluruhnya diakui pada periode berjalan.
2. Konsep *Accrual Based* yaitu beban harus diakui dalam periode dimana pendapatan dihasilkan walaupun belum ada pembayaran atas biaya yang terjadi.
3. Konsep *Cash Based* yaitu beban diakui pada saat terjadinya pembayaran atau pengeluaran kas atas beban tersebut.

Beban diakui bukan pada saat upah dibayarkan, atau ketika pekerjaan dilakukan, atau pada saat produk diproduksi, tetapi ketika pekerjaan dapat memberikan kontribusi terhadap pendapatan. Jadi, beban diakui jika beban yang timbul secara langsung dan seluruhnya berhubungan dengan diakuinya pendapatan pada periode yang bersangkutan. Pendapatan dan beban harus ditandingkan atau sering disebut dengan prinsip penandingan (*matching principle*) agar perhitungan yang dihasilkan dengan tepat, supaya perhitungan laba yang dihasilkan akurat

sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Maksudnya, pengakuan beban pada perusahaan harus dikaitkan dengan periode diakuinya pendapatan. Menurut Ikatan Akuntan Indonesia pengakuan beban adalah sebagai berikut: **Beban diakui dalam laporan laba rugi kalau penurunan manfaat ekonomi masa depan yang berkaitan dengan penurunan aset atau kenaikan kewajiban telah terjadi dan dapat diukur dengan andal.**¹³

2.4 Penyusunan Laporan Laba Rugi Komprehensif

Laporan laba rugi komprehensif adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu. Informasi tentang kinerja perusahaan digunakan untuk menilai dan memprediksi jumlah dan waktu atas ketidakpastian arus kas masa depan. Laporan laba rugi komprehensif berguna untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memprediksi arus kas masa depan, dalam rangka menentukan profabilitas, nilai investasi, dan kelayakan kredit. Menurut Dwi Martani dkk menyatakan bahwa **laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah laporan yang mengukur keberhasilan kinerja perusahaan selama periode tertentu.**¹⁴

Laporan keuangan yang disajikan haruslah mempunyai karakteristik kualitatif yang mempunyai ciri khas yang membuat informasi dalam laporan keuangan yang berguna bagi para pemakainya. Karakteristik kualitatif tersebut adalah :

1. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami.
2. Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan.

¹³Ikatan Akuntan Indonesia, **Op.Cit**, Paragraf 94, Hal.17

¹⁴Dwi Martani, dkk, **Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK**, BukuSatu, Edisi Kedua: SalembaEmpat, Jakarta, 2016, hal.110

3. Informasi harus andal yaitu bebas dari penggantian yang keliru, kesalahan yang material, yang dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang jujur.
4. Pemakai harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antar periode.

Perusahaan dapat memilih menyajikan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain satu periode dalam bentuk satu laporan (*single step*) dan bentuk laporan terpisah (*multiple step*).

1. *Single step*

Bentuk *single step* adalah bentuk laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain disajikan dalam dua bagian dalam satu format laporan. Kedua bagian tersebut disajikan bersama, dengan bagian laba rugi disajikan pertama kali dan diikuti langsung dengan bagian penghasilan komprehensif lain. Contoh laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam bentuk *single step* dapat dilihat pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PT TRANSPARAN
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain – *Single Step*
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2015
(dalam ribuan Rupiah)

Pendapatan	468.000		
Beban Pokok Penjualan	(294.000)		
Laba Bruto			174.000
Pendapatan lainnya	66.920		
Biaya Distribusi	(10.800)		
Beban Administrasi	(24.000)		
Beban Lain-lain	(2.520)		
Beban Pendanaan	(9.600)	20.000 +	
Laba Sebelum Pajak			194.000
Beban Pajak Penghasilan		(48.500)	
Laba Tahun Berjalan			145.500

Pendapatan komprehensif lain setelah pajak:
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan

direklasifikasi ke laba rugi	
Keuntungan revaluasi aset tetap	600
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi	
Kerugian aset keuangan tersedia untuk dijual (17.400)	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	(16.800)
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan	(128.700)
Laba yang dapat diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	116.400
Kepentingan nonpengendali	<u>29.100 +</u>
	145.500
Jumlah laba rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:	
Pemilik entitas induk	102.960
Kepentingan nonpengendali	<u>25.740 +</u>
	128.700
Laba per Saham:	
Dasar dan Dilusian	0,23

Sumber : Dwi Martani, dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Tahun 2016.

2. *Multiple Step*

Dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain bentuk *multiple stept* terdiri atas laporan laba rugi periode berjalan dan penghasilan komprehensif lain yang dimulai dengan angka laba rugi periode berjalan diikuti dengan penghasilan komprehensif lain. Berikut akan ditunjukkan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dalam bentuk *multiple step* pada tabel 2.2.

Tabel 2.2
PT TRANSPARAN
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain – Multiple Step
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2015
(dalam ribuan Rupiah)

Pendapatan	468.000	
Beban Pokok Penjualan	(294.000)	
Laba Bruto		174.000
Pendapatan Lainnya	66.920	
Biaya Distribusi	(10.800)	
Beban Administrasi	(24.000)	
Beban Lain-lain	(2.520)	
Beban Pendanaan	(9.600)	20.000 +
Laba Sebelum Pajak		194.000
Beban Pajak Penghasilan		(48.500)
Laba Tahun Berjalan		145.500
Laba yang dapat diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk		116.400
Kepentingan nonpengendali		29.100 +
		<u>145.500</u>
Laba Tahun Berjalan		145.500
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak:		
Penghasilan komprehensif lain yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi		
Keuntungan revaluasi aset tetap	600	
Penghasilan komprehensif lain yang akan direklasifikasi ke laba rugi		
Kerugian aset keuangan tersedia untuk dijual	(17.400)	
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(16.800)
Total laba rugi komprehensif tahun berjalan		128.700
Jumlah laba rugi komprehensif yang diatribusikan kepada:		
Pemilik entitas induk		102.960
Kepentingan nonpengendali		25.740 +
		<u>128.700</u>
Laba per Saham:		
Dasar dan Dilusian		0,23

Sumber : Dwi Martani, dkk, Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK, Tahun 2016.

2.5 Pengakuan Pendapatan dan Beban Menurut Standar Akuntansi Keuangan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan saat pengakuan pendapatan. Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi masa depan akan mengalir ke perusahaan dan manfaat ini dapat diukur dengan andal.

Pendapatan dan beban sehubungan dengan suatu transaksi atau peristiwa tertentu diakui secara bersamaan, proses ini biasanya mengacu pada pengaitan pendapatan dengan beban. Beban termasuk jaminan dan biaya lain yang telah terjadi setelah pengiriman barang, biasanya dapat diukur dengan andal jika kondisi lain untuk pengakuan pendapatan yang berkaitan dapat dipenuhi. Tetapi pendapatan diakui bila beban yang berkaitan tidak dapat diukur dengan andal. Dalam keadaan demikian, setiap imbalan yang telah diterima untuk penjualan barang tersebut diakui sebagai suatu kewajiban.

Menurut kriteria pengakuan pendapatan yang terdapat dalam SAK suatu entitas dapat mengakui pendapatan jika memenuhi kriteria dibawah ini :

1. Entitas telah memindahkan resiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan kepada pembeli.
2. Entitas tidak lagi melanjutkan pengelolaan yang biasanya terkait dengan kepemilikan atas barang ataupun melakukan pengendalian efektif atas barang yang dijual.
3. Jumlah pendapatan dapat diukur secara handal.
4. Kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait dengan transaksi tersebut mengalir ke entitas.
5. Biaya yang terjadi atau yang akan terjadi sehubungan dengan transaksi penjualan tersebut dapat diukur secara handal.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan yang beralamat di Jalan Letjend Suprpto No. 2 Medan. Pembahasan difokuskan mengenai pengakuan pendapatan dan beban.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan suatu cara yang sistematis dan objektif untuk mengumpulkan data. Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian perpustakaan bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti : buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

Penelitian kepustakaan dilakukan dengan cara mengumpulkan bahan-bahan penulisan melalui buku-buku teori, artikel dan catatan-catatan kuliah yang relevan dengan pokok bahasan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan kerangka dasar teori yang kuat untuk memahami bahan penulisan, karena tanpa dasar teori yang kuat maka objek yang diteliti akan sulit dianalisis. Dengan demikian data yang dikumpulkan adalah sekunder sebagai kerangka kerja teoritis.

2. Penelitian Lapangan

Penelitian lapangan dilakukan dengan mengadakan penelitian langsung terhadap objek yang dipilih atau diteliti untuk memperoleh data. Adapun data yang dikumpulkan berupa sejarah singkat perusahaan dan struktur organisasi perusahaan.

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data yang digunakan penulis dalam menyusun skripsi ini adalah :

1. Data primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari perusahaan, contohnya adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan laporan laba rugi.

2. Data sekunder, yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Wawancara yaitu pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab langsung kepada bagian akuntansi. Adapun yang penulis tanyakan dalam wawancara tersebut adalah :
 - a. Berdasarkan metode apa PT Perkebunan Nusantara IV Medan melakukan pengakuan pendapatan dan beban perusahaan ?
 - b. Apakah PT Perkebunan Nusantara IV Medan dalam mencatat pendapatan dan beban di perusahaan sudah sesuai jumlahnya dengan transaksi yang sebenarnya terjadi ?
2. Dokumen adalah suatu teknik pengambilan atau pengumpulan data dari laporan-laporan yang sudah diolah sebelumnya sehingga tidak langsung diperoleh dari sumbernya. Data yang dikumpulkan dengan metode ini adalah sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi perusahaan, dan data laporan laba rugi pada periode tahun 2016.

3.5 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis masalah, dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang akan disesuaikan dengan keadaan dan bentuk data yang diperoleh dari PT Perkebunan Nusantara IV Medan. Dalam menganalisis data dapat dilakukan dengan beberapa metode analisis yang digunakan sebagai berikut :

1. **Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.**¹⁵ Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data, menyusun dan mengklasifikasikan serta menginterpretasikan sehingga memberikan gambaran umum mengenai objek yang diteliti.
2. Metode komparatif adalah suatu metode analisis dengan membandingkan teori dengan kenyataan, sehingga dapat diketahui penyimpangan dan selanjutnya membuat kesimpulan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti.

¹⁵Moh. Nazir, **Metode Penelitian**, CetakanKese puluh: Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal.43.

